

DAMPAK REVITALISASI LAPANGAN BERAN TERHADAP EFEK SOSIAL DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Hanik Fitriani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: hanikfitriani@iainponorogo.ac.id

Abstract: The field, which initially experienced functional degradation, was not managed properly until it was revitalized and became a popular tourist spot, interesting to study. This research is focused on finding answers to the impact of Beran Field Revitalization on Social Effects and Increasing Community Income. This study uses a qualitative approach by providing an interpretation of the findings in the field based on the facts that occurred. To get the validity of the field data, the procedures used are interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is classified and analyzed by reviewing all the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the government strategy of Bangunsari Village in developing the Beran field as a tourist spot includes the establishment of the Guyub Rukun Sejahtera Merchant Association and the establishment of a special manager for the Beran field. The forms of revitalization include building physical interventions, economic rehabilitation, and social rehabilitation. The impacts of the revitalization of the Beran field include positive impacts in the form of: strengthening, increasing economic levels, maintaining friendships, creating new jobs and creativity. The negative impacts include growing competition and the emergence of waste management problems. The social impact is the emergence of a high sense of family and the impact of revitalization on improving the community's economy is an increase in the level of community welfare which is marked by an increase in the income of the residents of the Bangunsari village.

Keywords: revitalization; social effects; increased revenue

Abstrak: Lapangan yang awalnya mengalami degradasi fungsi, kurang terkelola dengan baik hingga diadakan revitalisasi dan menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi menarik untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan jawaban atas Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi. Untuk mendapat validitas data lapangan, prosedur yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diklasifikasi dan dianalisis dengan menelaah semua data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi pemerintah Kelurahan Bangunsari dalam mengembangkan lapangan Beran sebagai tempat wisata di antaranya adalah Mendirikan Paguyuban Pedagang Guyub Rukun Sejahtera dan Mendirikan Pengelola Khusus Lapangan Beran. Bentuk-bentuk revitalisasi di antaranya adalah membangun intervensi Fisik, Rehabilitasi Ekonomi, dan Rehabilitasi

Sosial. Adapun Dampak revitalisasi lapangan Beran di antaranya terdapat Dampak Positif berupa: menguatnya UMKM, taraf ekonomi meningkat, silaturahmi semakin terjaga, Menciptakan lapangan kerja dan kreativitas baru. Adapun Dampak negatif di antaranya adalah tumbuhnya persaingan dan munculnya masalah pengelolaan sampah. Dampak sosialnya yaitu muncul rasa kekeluargaan tinggi dan Dampak revitalisasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan warga masyarakat kelurahan Bangunsari

Kata Kunci: revitalisasi; efek sosial; peningkatan pendapatan

PENDAHULUAN

Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Dolopo di antaranya adalah Kelurahan Bangunsari yang merupakan kelurahan mandiri dengan beberapa *icon* yang dapat dijadikan tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya. Di antaranya adalah adanya kolam renang tirta tejo, wisata sumur gemuling dan yang sedang ramai jadi sorotan *public* adalah wisata lapangan beran yang setiap hari selalu ramai pengunjung apalagi jika hari libur.(Ali Sufyan, n.d.) Lapangan Beran merupakan lapangan olahraga yang dibangun oleh pemerintah kelurahan Bangunsari pada tahun 2016 dengan anggaran dari Swadaya masyarakat dan APBD untuk menambah fasilitas kelurahan di bidang olahraga.

Lapangan Beran awalnya adalah sebuah lapangan yang kurang terkelola dengan baik. Awal berdirinya Lapangan tersebut hanya difungsikan sebagai lapangan sepak bola, voli dan penggembala kambing, sapi menggembala hewan ternak mereka. Lama kelamaan karena tidak terurus lapangan tersebut menjadi berumput liar dan gersang sehingga masyarakat pun malas untuk berolahraga atau sekedar menggembala hewan ternak mereka. Selain itu kontur tanah bekas sawah bengkok yang curam turun ke bawah dan kurang padat membuat lapangan ini tidak ada sisi menarik untuk difungsikan selayaknya lapangan.(Aris, n.d.)

Oleh karena itu pemerintah Kelurahan Bangunsari pada tahun 2016 mengadakan revitalisasi berupa pemindahan lapangan, pengurukan, pembuatan taman bermain serta pembuatan *jogging track* untuk memproduksi lapangan beran tersebut karena menjadi keresahan tersendiri bagi pemerintah kelurahan yang dirasa fasilitas publik berupa lapangan lama tersebut kurang dapat dimanfaatkan dengan maksimal.(Ali Sufyan, n.d.) Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.(Guna Juliarta, I Made dan Darsana, 2015)

Kelurahan Bangunsari di dominasi oleh penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani yang kesehariannya disibukkan dengan aktivitas mereka sehingga munculnya lapangan Beran menimbulkan dampak social yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu pemerintah kelurahan ingin memberikan ruang interaksi sosial dengan memberikan ruang produktif dari masyarakat dan untuk masyarakat.(Ali Sufyan, n.d.) Interaksi sosial sendiri adalah suatu hubungan yang ada di antara dua atau bahkan lebih dari individu manusia. Yang mana perbuatan dari individu ini akan mengubah, mempengaruhi

bahkan bisa memperbaiki kelakuan dari individu yang lainnya. interaksi sosial juga tidak sekedar berbicara mengenai tindakan tapi tindakanlah yang bisa mempengaruhi individu yang lainnya.(Arifin Saddoen, n.d.) Sedangkan dampak social adalah akibat yang muncul dan berpengaruh terhadap masyarakat akibat suatu masalah tertentu.

Dalam hal ini dampak sosial yang terjadi di lapangan beran berupa adanya beberapa komunitas social yang di dalamnya terdapat interaksi social seperti taekwondo, jujitsu, komunitas penck silat, komunitas paguyuban pedagang , dan komunitas sadar parker yang dari komunitas tersebut terjadi efek yang mengakibatkan beberapa perubahan antara idividu satu dengan yang lainnya. Sehingga adanya lapangan beran yang telah direvitalisasi menjadikan wahana baru bagi mereka untuk berinteraksi.

Berangkat dari permasalahan penulis ingin meneliti tentang strategi pemerintah Kelurahan Bangunsari dalam mengembangkan lapangan Beran sebagai tempat wisata, bentuk-bentuk revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Bangunsari sebagai upaya dalam mengembangkan lapangan Beran, Bagaimana dampak/efek sosial revitalisasi lapangan Beran terhadap masyarakat Kelurahan Bangunsari dan Bagaimana dampak revitalisasi lapangan beran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Bangunsari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Secara teoritis: Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan potensi sumber daya alam berupa lapangan yang awalnya tidak produktif menjadi produktif dan Secara praktis Mengeksplorasi keadaan dampak sosial masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat sebelum adanya revitalisasi dan Setelah adanya revitalisasi lapangan Beran. Memproyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan adanya revitalisasi lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi.(Burhan Bungin, 2007) Sedangkan untuk mendapat validitas data lapangan, prosedur yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diklasifikasi dan dianalisis dengan menelaah semua data yang akhirnya diinterpretasikan.

Lokasi penelitian ini adalah Lapangan Beran yang berdiri pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Lurah Bapak Zainudin. Kondisi lapangan Beran sebelum dilakukan revitalisasi gersang tidak ada kehidupan, kecuali rumput, semak belukar dan pepohonan. Dari segi kondisi fisik lapangan, batas untuk utara, timur, barat dan selatan hanya irigasi sawah biasa. Pada tahun 2016 revitalisasi tahap I dimulai dengan pengurukan dan perataan tanah lapang dengan gilis kemudian di lanjut dengan revitalisasi tahap II pada tahun 2017 berupa pemasangan paving untuk *jogging track*, pemasangan wahana bermain, penanaman tumbuhan pada taman Mulai Tahun 2019, timur lapangan di urug kembali untuk dijadikan lahan parkir. Kemudian revitalisasi selanjutnya di tahun 2020 di anggarkan akan dibuat MCK permanen disebelah selatan Lapangan yang nantinya akan semakin mempermudah pengunjung menikmati fasilitas yang ada.

Studi tentang Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Interaksi Sosial Dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah penelitian baru dan belum ada peneliti yang secara spesifik mengkaji hal tersebut. Beberapa penelitian yang membahas revitalisasi khususnya dilakukan oleh Eli Kurniawan pada tahun 2017 (Eli Kurniawan, 2017) dan Fenti Pangestika (Fenti Pangestika, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. (*Pengertian Revitalisasi*, n.d.) Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Revitalisasi harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. (Laretna, 2002) Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Danisworo, 2002).

Sedangkan sasaran revitalisasi adalah meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan, Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan, mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha dan meningkatnya nilai properti Kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang.

Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi Intervensi Fisik; Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). (Ferliana, 2018) Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang. Kedua, melakukan rehabilitasi ekonomi hal ini dilakukan dengan diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru) (Ferliana, 2018).

Pendapatan dan Kesejahteraan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Sumber tersebut meliputi (Suyanto, 2000) di antaranya Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain misalnya menyewakan rumah tanah; Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri; Investasi atau men-depositokan uang di bank dan membeli saham; Hasil dari usaha wiraswasta misalnya berdagang beternak, bekerja di perusahaan ataupun bertani.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang baik dari pihak luar maupun dari hasil sendiri dengan jalan yang dinilai atas jumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang. Pendapatan dan penghasilan sangat berpengaruh dan penting peranannya dalam keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang diperoleh seseorang mempengaruhi pola gerak hidup dan interaksi di tengah masyarakat, karena besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup (Sumardi, 1982).

Sedangkan kesejahteraan adalah Kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Adi Fahrudin, n.d.).

Adapun Indikator Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan di antaranya dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya (Nawarti Bustamam, 2021).

Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Tingkat kesejahteraan dipengaruhi langsung oleh pendapatan. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat pengeluaran tanggungan keluarga kecil. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala rumah tangga dalam jangka waktu selama satu bulan untuk digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita per bulan dari satu keluarga.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. (Rahmad Dwi P, 2012) Sedangkan lebih jelasnya Douglas dkk menjelaskan tentang analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti Perubahan sistem sosial, nilai-nilai individu dan kolektif, perilaku

hubungan sosial, gaya hidup dan ekspresi mode serta, struktur masyarakat. (Rahmad Dwi P, 2012).

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat (Andi Fardani, 2015). Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi, dampak ekonomi dijelaskan oleh Stynes dikelompokkan dalam tiga indikator: *Direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan., *Indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan, *Induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2013) Selain itu dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohen terdiri dari; Dampak terhadap pendapatan, Dampak terhadap aktivitas ekonomi, Dampak terhadap pengeluaran. Dari sini lebih diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan (Rahmad Dwi P, 2012).

Strategi Pemerintah Kelurahan Bangunsari dalam Mengembangkan Lapangan Beran

Pertama, mendirikan Paguyuban Pedagang Guyub Rukun Sejahtera, Salah satu bentuk strategi pemerintah kelurahan bangunsari untuk mengembangkan lapangan Beran adalah dengan mendirikan sebuah paguyuban khusus untuk para Pedagang yang diberi nama "Paguyuban Guyub Rukun Sejahtera". Untuk program kegiatan paguyuban sendiri memiliki beberapa kegiatan unggulan di antaranya adalah Kerja Bhakti rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, Arisan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, Agenda Bulanan berupa sosialisasi dan penyampaian laporan keuangan., Simpan Pinjam untuk anggota Paguyuban.

Kedua, mendirikan Pengelola Khusus Lapangan Beran. Lapangan Beran terkenal dengan penataan lokasi yang cantik dan tertata rapi. Hal ini tak lepas dari tanggung jawab pengurus lapangan dari kelurahan. Lapangan Beran dikembangkan dengan hasil Swadaya Masyarakat pribadi, tidak dengan menggunakan dana APBD. Positifnya, dengan Swadaya tersebut pemerintah Kelurahan mampu memberikan pengembangan berbagai fasilitas dengan maksimal. Pemerintah Kelurahan membangun Tim Pengelola Lapangan yang khusus untuk mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan wisata lapangan beran. Berikut adalah Daftar pengelola lapangan Beran:

Tabel 1.1 Daftar Pengelola Lapangan Beran

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Wiwid	Ketua	Mengontrol, Menghandle segala aktivitas yang dilakukan oleh bawahan
2	Bashuki	Sekretaris	Mencatat Mendokumentasi segala bentuk data.
3	Riyadi	Bendahara	Mengelola administrasi keuangan

4	Sigid	Seksi Pertamanan	Mengelola segala aktivitas yang berhubungan dengan pertamanan, misalnya: Menyirami , memupuk, dan memangkas tanaman
5	Ihwanudin	Seksi Parkir	Menata dan mengelola segala aktivitas yang berhubungan dengan paker, hingga alur kas paker masuk dan menyerahkan kepada bendahara
6	Bashuki	Seksi Pedagang	Mengelola dan mengorganisir paguyuban Pedagang, mulai pendataan pedagang, alur kas dan arisan
7	Markhali	Seksi Kebersihan	Bertugas menjaga kebersihan area lapangan Beran

Sumber: *Wiwid*, ketua paguyuban Lapangan Beran

Bentuk-bentuk Revitalisasi yang Dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Bangunsari Sebagai Upaya dalam Mengembangkan Lapangan Beran

Dalam tahapan revitalisasi pada lapangan beran meliputi hal - hal sebagai berikut : Pertama, Intervensi Fisik; Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Di Lapangan Beran Intervensi Fisik Yang dilakukan Pemerintah kelurahan dan pengelola lapangan berupa: pertama, Membuat *Jogging Track*; area ini dibuat untuk memberikan fasilitas kepada para pecinta olahraga dan pejalan kaki. Kedua, Menanam Tanaman hias dan Pepohonan; ini dilakukan oleh pengelola dalam menjaga keasrian lapangan agar terlihat hijau dan udara yang ditimbulkan menjadi sejuk. pertama perawatan taman oleh Dinas Lingkungan Hidup di pagi hari dan Sore hari oleh pengelola yang tergabung dalam tim Pengelola Lapangan Beran. Ketiga, Membuat Taman Bermain; Memberikan Fasilitas Wahana bermain; ini merupakan bentuk intervensi fisik yang diberikan untuk memberikan ruang yang aman bagi anak-anak dan balita agar lapangan Beran dapat berfungsi maksimal. Keempat, Mendirikan Fasilitas MCK; berikutnya Memberikan Fasilitas Sarana ibadah; sarana ibadah menjadi kelengkapan tersendiri bagi setiap tempat wisata. Pengelola Lapangan Beran membangun tempat wisata untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung yang ingin menjalankan ibadah.

Kelima, Memberikan Fasilitas Tempat Parkir Yang memadai;. Memberikan Fasilitas Sarana Tempat Berdagang; intervensi fisik ini diberikan kepada paguyuban pedagang dengan memberikan ruang berdagang yang terletak diselatan lapangan. Lokasinya luas dan tertata rapi, sama halnya dengan tempat parkir, lokasi untuk berdagang diurut dan ditata rapi disamping wahana bermain. Memberikan Fasilitas Parkir Seikhlasnya; intervensi fisik ini diberikan oleh pengelola Lapangan Beran sebagai bentuk pemberian kenyamanan kepada pengunjung untuk menjaga keamanan transportasi mereka dan tidak dipungut biaya.

Bentuk revitalisasi yang kedua adalah melakukan rehabilitasi ekonomi dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas

ekonomi dan sosial (vitalitas baru). Lapangan Beran mempunyai andil khusus untuk memberikan rehabilitasi ekonomi kepada masarakat kelurahan Bangunsari. Ini sudah terlihat jelas dari program yang dibentuk oleh pengelola lapangan dengan membentuk Paguyuban Dagang Guyub Rukun Sejahtera. Paguyuban ini dibentuk sebagai wadah untuk memberi ruang kemudahan bagi penduduk Kelurahan Bangunsari untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dengan revitalisasi lapangan Beran UMKM menjadi maju dan ekonomi masyarakat menjadi lebih tertata. Adanya beberapa program yang dibentuk oleh paguyuban pedagang, tujuannya adalah untuk memajukan taraf ekonomi masyarakat.

Sedangkan bentuk revitalisasi yang ketiga adalah revitalisasi Sosial/Institusional Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*Publicrealms*). Jelas ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang ada di Lapangan Beran seperti: setiap minggu pagi adanya senam, setiap rabu sore ada jujitsu, setiap hari ada interaksi sosial para pedagang dan pengunjung, setiap malam minggu ada konser Dangdut lokal, setiap hari tertentu ada komunitas latihan pencak silat. Ini jelas nampak bahwa rehabilitasi sosial terjadi dimasyarakat, mereka lebih sering menjain komunikasi dengan sesame (Risang Raditya, 2020).

Dampak Revitalisasi Lapangan Beran

Dari hasil data dilapangan jelas terlihat bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari adanya revitalisasi lapangan Beran di antaranya adalah Menguatnya UMKM, taraf hidup masyarakat Kelurahan Bangunsari meningkat, ini dapat diukur dari terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, silaturahmi antar warga semakin terjalin erat karena adanya berbagai komunitas yang kegiatannya banyak bertatap muka secara langsung, menciptakan Lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar; terbukti dengan banyaknya warga masyarakat yang beralih menjadi pedagang di Lapangan Beran. Masyarakat sekitar Lapangan Beran yang tidak berdagang di lapangan juga mencoba membuka warung dan toko dirumah mereka masing-masing., menciptakan kreatifitas baru bagi warga masyarakat, ini terbukti dengan adanya masyarakat yang membuat handicraft, bordir, dan dijual di Lapangan Beran.

Sedangkan dampak negatif yang muncul di antaranya munculnya Persaingan dan masalah Pengelolaan Sampah; Sampah menjadi masalah utama di Lapangan Beran karena banyaknya pengunjung yang kurang memiliki kesadaran sehingga sampah berserakan di mana-mana. Meskipun dari dinas lingkungan hidup setiap pagi ada yang merawat dan membersihkan taman dan sore hari ada pembersihan dari pihak pengelola, namun tetap saja karena jumlah pengunjung yang banyak dan berlalu lalang membuat sampah tidak dapat dihindarkan.

Yang terakhir adalah munculnya Dampak/Efek Sosial Yang ditimbulkan (Jumanah, 2019) Adapun dampak/efek social primer di lapangan beran adalah warga masyarakat semakin terjalin keakrabannya, sering bertatap muka, sering bertutur sapa karena berada di tempat berjualan yang sama. Adanya banyak komunitas social yang ada di Lapangan Beran seperti Pencak Silat SH Terate, Jujitsu, anggota grup senam, anggota club sepeda menjadikan

Lapangan tersebut selalu ramai. Adapun dampak social sekunder di antaranya adalah dengan adanya lapangan Beran warga masyarakat menjadi tertarik untuk selalu menjaga silaturahmi karena secara tidak langsung mereka merupakan keluarga yang tergabung dalam sebuah kesatuan baik menjadi pengelola maupun menjadi anggota Paguyuban pedagang Guyub rukun Sejahtera.

Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Indikator pendapatan ekonomi masyarakat dinilai meningkat jika gaji atau upah yang didapatkan oleh seseorang bertambah dari upah semula. Hal ini berimbas pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin pendapatan naik maka tingkat kesejahteraan semakin meningkat. Revitalisasi Lapangan beran mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bahwa mayoritas pedagang yang tergabung dalam paguyuban Guyub Rukun Sejahtera adalah warga masyarakat kelurahan Bangunsari yang pendapatannya ditopang dari hasil berdagang di Lapangan Beran (Ali Sufyan, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi pemerintah Kelurahan Bangunsari dalam mengembangkan lapangan Beran sebagai tempat wisata di antaranya adalah Mendirikan Paguyuban Pedagang Guyub Rukun Sejahtera dan Mendirikan Pengelola Khusus Lapangan Beran. Bentuk-bentuk revitalisasi di antaranya adalah 1) membangun intervensi Fisik yaitu; Membuat Jogging Track; Menanam Tanaman hias dan Pepohonan, Membuat Taman Bermain; Memberikan Fasilitas Wahana bermain; Mendirikan Fasilitas MCK; Memberikan Fasilitas Sarana ibadah; Memberikan Fasilitas Tempat Parkir Yang memadai; Memberikan Fasilitas Sarana Tempat Berdagang; 2) Rehabilitasi Ekonomi, dan terakhir adalah 3) Rehabilitasi Sosial.

Adapun Dampak revitalisasi lapangan Beran di antaranya adalah adanya Dampak Positif berupa: menguatnya UMKM, taraf ekonomi meningkat, silaturahmi semakin terjaga Menciptakan lapangan kerja menciptakan kreativitas baru. Adapun Dampak negative di antaranya adalah tumbuhnya persaingan dan munculnya masalah pengelolaan sampah. Terakhir adanya dampak social yang terjadi dimasyarakat yaitu semakin muncul rasa kekeluargaan tinggi dan Adapun Dampak revitalisasi lapangan beran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan warga masyarakat kelurahan Bangunsari.

Adapun saran dari peneliti adalah Untuk pihak pengelola Wisata Lapangan Beran dan Paguyuban pedagang harus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan memelihara asset Wisata lapangan Beran sebagai bentuk maksimalisasi dalam peningkatan taraf hidup Ekonomi masyarakat.

REFERENSI

Adi Fahrudin. (n.d.). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.

Ali Sufyan. (n.d.). *Wawancara*.

Andi Fardani. (2015). *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Sriwijaya.

Arifin Saddoen. (n.d.). *Interaksi Sosial, Pengertian, Syarat, Jenis, Macam, Contoh Dan Gambar*.

Aris. (n.d.). *Wawancara*.

Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Kencana.

Danisworo, W. M. (2002). Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan dalam, Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota dalam Newsletter URDI. *URDI*, 13.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2013). *Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung*.

Eli Kurniawan. (2017). *Proses Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tumenggungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang (Studi Pada Pedagang Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah)*. Universitas Gadjah Mada.

Fenti Pangestika. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Gentan, Sleman Yogyakarta Tahun 2018)*. Universitas Gadjah Mada.

Ferliana, V. (2018). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Guna Juliarta, I Made dan Darsana, I. B. (2015). Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal EP*., 152–153.

Jumanah. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar. *Jurnal Administrasi*, 10.

Laretna, A. (2002). Revitalisasi Bukan Sekedar “Beautification. *Urdi*, 13. www.urdi.org

Nawarti Bustamam. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32.

Pengertian Revitalisasi. (n.d.). <https://id.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>.

Rahmad Dwi P. (2012). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Universitas Hasanuddin.

Risang Raditya. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar*.

Sumardi. (1982). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali.

Suyanto. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia memasuki Milenium III*. Adicita.